

**PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
PERUSAHAAN DENGAN PENYUSUTAN MENURUT
PSAK NO. 16 PADA PT. MANUNGGAL
WIRATAMA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

JULIAN SELAMAT GEA

NPM: 108330163



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
PERUSAHAAN DENGAN PENYUSUTAN MENURUT
PSAK NO. 16 PADA PT. MANUNGGAL
WIRATAMA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

JULIAN SELAMAT GEA

NPM: 108330163



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP PERUSAHAAN DENGAN
PENYUSUTAN MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT.
MANUNGAL WIRATAMA MEDAN

Nama Mahasiswa : JULIAN SELAMAT GEA

No. Stambuk : 10.833.0163

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc.)

(Dra. Hj. Rosmaini, MMA.,Ak)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE, M.Si)

(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec)

Tanggal Lulus : 2014

ABSTRAK

PT. Manunggal Wiratama Medan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang sewa gedung. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk memfasilitasi dan memerplancar aktifitas operasional yang nilainya cukup besar adalah aktiva tetap. Secara umum aset tetap memiliki nilai yang relatif besar, digunakan perusahaan untuka jangka waktu lebih dari satu tahun, mempunyai batas waktu dalam memberikan manfaat bagi perusahaan, (kecuali tanah).

Tujuan dari penelitian terhadap PT. Manunggal Wiratama Medan adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi aktiva tetap sudah benar-benar diterapkan di PT. Manunggal Wiratama Medan dan memperbandingkan Penerapan aktiva tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh aset tetap PT. Manunggal Wiratama Medan. Untuk memperoleh data tersebut, maka Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara wawancara dan memahami kenyataan yang ada dan membandingkan dengan teori yang dipelajari penulis sehingga dapat diambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Kebijakan Standar Akuntansi Keuangan aktiva tetap yang diantaranya pengukuran harga perolehan, penggolongan pengeluaran modal dan pendapatan, tidak melakukan telaah umur manfaat aktiva tetap dan sistem pembebanan penyusutan per periode, cara perolehan, dan metode penyusutan.

Kata Kunci : Kebijakan Akuntansi, perolehan, penyusutan, pengeluaran, pelepasan, aktiva tetap.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena kasih dan karunia-Nyalah penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Perusahaan Dengan Penyusutan Menurut Psak No. 16 Pada PT. Manunggal Wiratama Medan.”** ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi mahasiswa program S-1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan. Di dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, Penulis dengan tangan terbuka menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

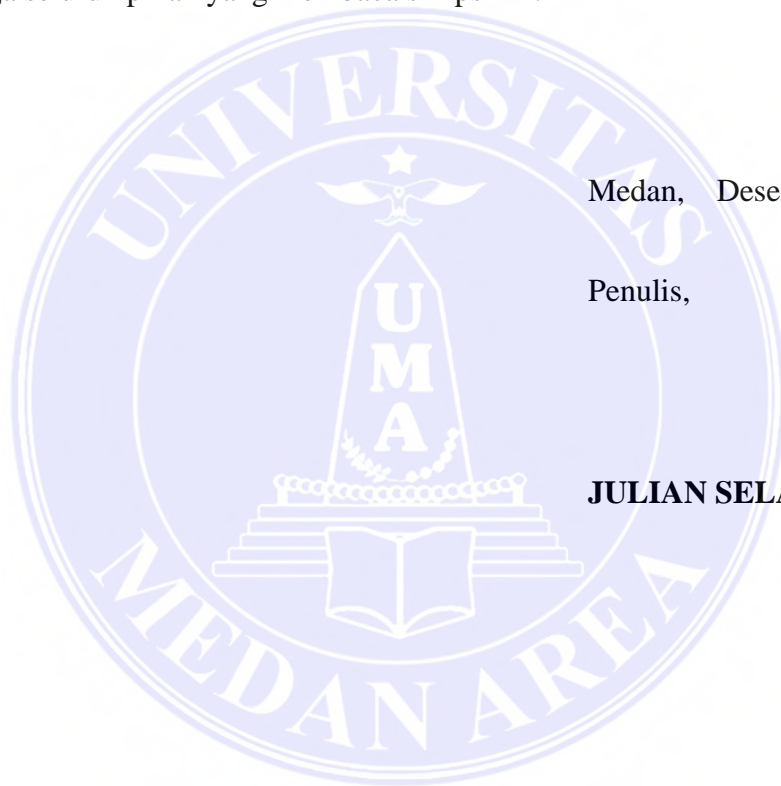
Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Maka pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakup Matondang,MA. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Affifudin, SE. M.Ec. Selaku Dekan Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc. Selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini, AK, MMA. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dengan tujuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
5. Bapak/Ibu para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing dan mendidik Penulis selama masa perkuliahan, serta seluruh Staf Tata Usaha dan aktifis akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Kepada Pihak PT. Manunggal Wiratama Medan antara lain kepada Pimpinan yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas serta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Pegawai PT. Manunggal Wiratama Medan yang telah memberikan bimbingan selama mengadakan penelitian.
8. Terimakasih kepada abang-abang saya yang tersayang Pratu. Kristian Gea, B. Gulo, ST, dan Rian Immanuel Lase adik saya Kristiadi Putra lase dan kakak-kakak saya Irima Harefa, S.Pd, Lilis Natalia Gea, S.Pak dan Kakak Rohani saya Syukur Kurniawan Laoli, ST yang selama ini mendukung dan membantu saya serta mengingatkan saya untuk tidak henti mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih Kepada Pimpinan kantor saya Bapak Pdt. Ir. Hezron Purba dan Ibu Sora Magdalena Tarigan, SE serta jajaran Staf yang terus mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman saya Ester Wiajaya Lase, Lidya Hutapea, dan teman-teman lainnya yang support saya untuk meyelesaikan skripsi ini juga.

11. Semua teman-teman stambuk 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih buat kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dalam hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga seluruh pihak yang membaca skripsi ini.



Medan, Desember 2014

Penulis,

JULIAN SELAMAT GEA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Aktiva Tetap.....	6
1. Pengertian Aktiva Tetap.....	6
B. Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap.....	7
1. Kriteria Aktiva Tetap.....	7
2. Penggolongan Aktiva tetap.....	9

C. Perolehan Aktiva Tetap	11
1. Komponen Biaya Perolehan.....	16
2. Pengukuran Harga Perolehan.....	17
D. Penyusutan.....	20
1. Pengertian Penyusutan.....	21
2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	22
3. Umur Ekonomis Aktiva Tetap.....	26
4. Faktor-faktor yang menentukan Besarnya Penyusutan Secara Periodik	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan.....	29
6. Revisi Taksiran Umur Aktiva Tetap.....	31
7. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aktiva Tetap.....	33
E. Pelepasan Aktiva Tetap.....	40
1. Pemberhentian Aktiva Tetap karena adanya kerusakan sebelum habis umur ekonomis	46
2. Disposisi Aktiva Tetap.....	47
3. Konversi Terpaksa.....	47
4. Kerangka Konseptual	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Definisi Operasional.....	52

D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisa Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat PT. Manunggal Wirata Medan.....	54
2. Struktur dan Organisasi Tugas Pokok Organisasi.....	56
B. Penyajian Data.....	62
1. Jenis-jensi Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan.....	62
2. Kebijakan Akuntanasi Aktiva Tetap yang ditetapkan PT. Manunggal Wiratama Medan.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	73
1. Perolehan dan Pengukuran Aktiva Tetap.....	73
2. Penilaian kembali Aktiva Tetap	74
3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	75
4. Penyusutan Aktiva Tetap	77
5. Pelepasan Aktiva Tetap.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

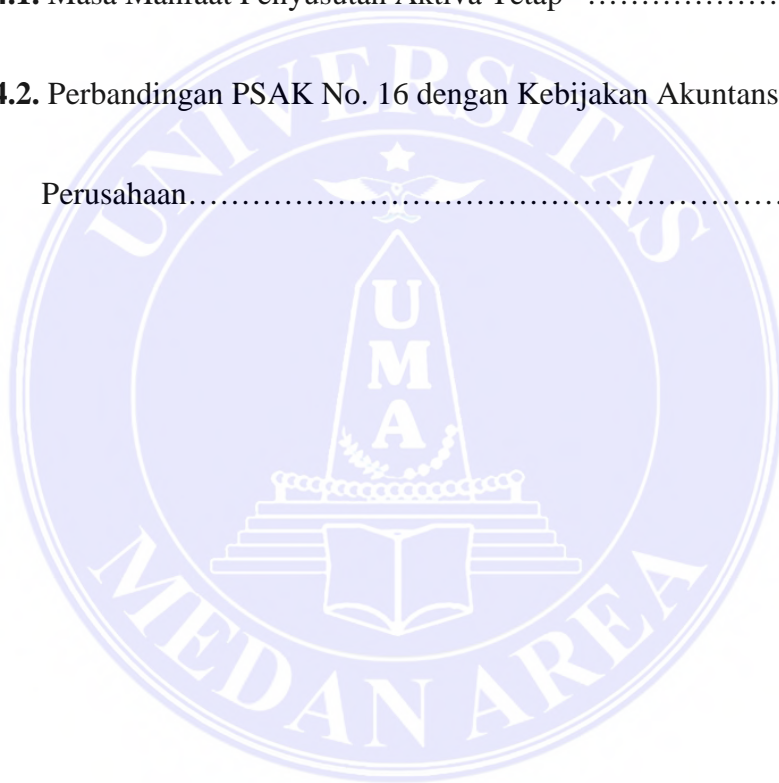
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	86

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Masa Manfaat Penyusutan Aktiva Tetap	66
Tabel 4.1. Masa Manfaat Penyusutan Aktiva Tetap	66
Tabel 4.2. Perbandingan PSAK No. 16 dengan Kebijakan Akuntansi Perusahaan.....	84



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Gambar Bentuk Keseluruhan Perusahaan

PT. Manunggal Wiratama Medan..... 54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Depresiasi Bangunan Per Desember 2014.....	88
Lampiran 2. Depresiasi Renovasi Bangunan Per 30 Nov 2012.....	89
Lampiran 3. Daftar Aktiva Tetap Capex	90
Lampiran 4. Daftar Aktiva Kendaraan Bermotor Per 31 Oktober 2011.....	92
Lampiran 5. Daftar Depresiasi Mesin dan Peralatan Per 31 Desember 2014...	93
Lampiran 6. Aktiva Tetap Operasioanal Perusahaan yang habis masa manfaatnya tetapi masih digunakan.....	94
Lampiran 7. Contoh Pencatatan Jurnal Pemeliharaan secara Kredit.....	95

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Rusdi. 2004. **Akuntansi Pengantar**. UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Giri Efraim Ferdinan. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah 1**. UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. **Teori Akuntansi Edisi 2 Revisi**. Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan**. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Juan, Ng Eng., Wahyuni, Ersya Tri. 2012. **Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2008. **Pengantar Akuntansi**. Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. 2009. **Pengantar Akuntansi**. Erlangga, Jakarta.
- Soemarso. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1**. Edisi Kelima, Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso. 2005. **Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2**. Edisi Kelima, Salemba Empat Jakarta.
- Sugiri Slamet. 2009. **Akuntansi Suatu Pengantar 2**. Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Sularso, Sri. 2003. **Metode Penelitian Akuntansi**. BPFE, Jogjakarta.
- Waren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess. 2005. **Pengantar Akuntansi**. Edisi 21, Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan tidak pernah lepas dari aktiva karena dengan aktiva perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Salah satu elemen adalah aktiva tetap yaitu suatu harta berwujud dari perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya bukan untuk dijual. Aktiva tetap yang dimiliki oleh setiap perusahaan mungkin akan berbeda jenisnya tergantung pada ukuran perusahaan, luas operasi serta bidang usaha atau aktivitas masing-masing perusahaan. Umumnya aktiva tetap menjadi bagian utama dari aktiva perusahaan karena merupakan salah satu sumber daya yang akan menciptakan pendapatan di masa yang akan datang. Biasanya dana yang tertanam didalamnya adalah besar karena harga perolehannya relatif mahal.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi tersebut yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

PT. Manunggal Wiratama Medan merupakan perusahaan yang berada di kota Medan yang bergerak dalam bidang usaha dagang dan jasa gedung. Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, PT. Manunggal Wiratama Medan

menggunakan aktiva tetap antara lain : Gedung, kendaraan, mesin pembangkit listrik, lift, eskalator, peralatan kantor dan beberapa item aktiva tetap lainnya.

Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2002 ini ada banyak aktiva tetap yang masih disusutkan sampai sekarang dan juga ada yang sudah umur manfaatnya sudah selesai. Jadi dengan berjalannya waktu, ada juga aktiva tetap yang memerlukan perbaikan-perbaikan seperti : Renovasi ruangan sewa gedung, pengecatan gedung, penggantian kaca toko yang pecah, service kendaraan kantor yang membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Dalam hal ini juga perlu penetapan apakah perlu pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap masuk ke pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut.

Dari hasil pendahuluan saya mendapatkan informasi melalui interview dibagian keuangan perusahaan ada beberapa aktiva tetap yang disusutkan tidak sesuai PSAK 16. Pertama, tentang masalah pengukuran/ penentuan harga perolehan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 16. Kedua, Pencatatan pengeluaran terhadap aktiva tetap. Dan ketiga, Aktiva tetap yang masa manfaatnya habis masih disusutkan.

Bersama dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dan salah satu caranya adalah dengan

menentukan metode penyusutan. Sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 65 (revisi 2011) menyebutkan metode penyusutan yang banyak digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan metode penyusutan dipercepat yaitu metode saldo menurun (*declining balance method*) dan metode jumlah angka tahunan. Saat ini perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Manunggal Wiratama Medan harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetap. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah efektif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimal yang harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk

bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan uraian dan beberapa temuan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis penyusutan metode-metode penyusutan aktiva tetap dan selanjutnya sebagai judul skripsi adalah : **“Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva tetap Perusahaan Dengan Penyusutan Menurut Psak No. 16 Pada PT. Manunggal Wiratama Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

Apakah metode penyusutan aktiva tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui metode penyusutan dan mengetahui signifikansi perbedaan penyusutan menurut perusahaan dibandingkan dengan ketentuan PSAK 16.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya aktiva tetap dan dapat dijadikan pedoman untuk penulisan selanjutnya.
2. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai metode penyusutan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.1) “aktiva tetap adalah asset berwujud yang (1) dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Akbar dalam buku Akuntansi Pengantar (2004 : 237) “aktiva tetap merupakan jenis aktiva yang digunakan untuk jangka panjang dan relatif permanen dalam operasi bisnis normal. Aktiva ini dikuasai oleh perusahaan dan tidak untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Aktiva yang dikategorikan sebagai aktiva tetap harus memberikan manfaat lebih dari satu tahun”.

Menurut Giri dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 1 (2012 : 217)

“aktiva tetap adalah asset yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki wujud fisik
- b. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual
- c. Memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang, dan merupakan subjek depresiasi”.

B. Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap

1. Kriteria Aktiva Tetap

Menurut Warren Reeve Fess (2008 : 446), Kriteria aktiva tetap meliputi :

1. Berwujud
Berarti aktiva tetap berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti goodwill, hak paten, dan lain-lain.
2. Umurnya lebih dari satu tahun
Aktiva tetap tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau suatu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti kertas, tinta print, pensil, penghapus dan lain sebagainya tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap. Dan yang dimaksud dengan umur aktiva tetap tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aktiva tetap dapat dipergunakan secara ekonomis oleh perusahaan.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan
Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aktiva memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk operasi perusahaan, maka tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap.
4. Tidak diperjualbelikan
Suatu aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak

dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aktiva tetap perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aktiva tetap, barang-barang yang bernilai rendah, seperti : pulpen, sendok, piring dan lain-lain tidak dikelompokkan sebagai aktiva tetap. Memang tidak ada suatu ketentuan baku, berapa nilai minimal dari suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijakan.

Aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.
2. Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemennya, atau mungkin bersifat variabel, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
3. Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain *property legal* atas penggunaan aktiva dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.
4. Semua aktiva ini bersifat nonmoneter; manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.
5. Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Akan tetapi, ada

beberapa pengecualian. Misalnya, sebuah gedung atau peralatan tidak direklasifikasi menjadi aktiva lancar apabila gedung itu mempunyai sisa umur kurang dari satu tahun. Dalam sedikit kasus, seperti perkakas, beberapa barang mungkin mempunyai umur asli yang lebih pendek daripada siklus operasi perusahaan.

1. Penggolongan Aktiva tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh setiap perusahaan mungkin akan berbeda jenisnya, tergantung pada ukuran perusahaan dan bidang usaha dari masing-masing perusahaan. Aktiva tetap bukan hanya berbentuk bangunan atau mesin. Pada perusahaan perkebunan tanaman juga termasuk salah satu aktiva tetap perusahaan karena tanaman tersebut merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari masa lalu yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Jenis aktiva tetap disetiap entitas usaha berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perbedaan jenis kegiatan operasional yang dilakukan oleh entitas tersebut.

Penggolongan menurut Baridwan (2004: 272) adalah sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian, dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa digantikan dengan aktiva sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat digantikan dengan aktiva sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain sebagainya.

Elemen-elemen aktiva tetap meliputi :

Tanah/ Lahan

Tanah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi jangka panjang.

Bangunan

Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik diatas lahan ataupun air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung tersebut.

Mesin dan alat – alat

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

Inventaris/ Peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain sebagainya.

Perabotan dan Alat – Alat Kantor

Pembelian atau pembuatan alat-alat harus dipisahkan untuk fungsi-fungsi produksi, penjualan dan administrasi, sehingga depresiasinya dapat dibebankan pada masing-masing fungsi tersebut.

Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, tractor, forklift, mobil, kendaraan roda dua, dan lain sebagainya.

C. Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 345), “membangun sendiri mencakup semua biaya yang timbul untuk membawa aktiva tetap tersebut kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva tetap siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen”.

Menurut Rudianto (2009 : 274) Aktiva Tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan yaitu :

1. Pembelian Tunai.

Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aktiva tetap tersebut, bea balik nama, beban angkut, beban pemasaran.

Contoh :

Perusahaan membeli bangunan secara tunai seharga Rp. 300.000.000,- biaya-biaya lain yang dikeluarkan adalah biaya akte notaris Rp. 250.000,- biaya perantara Rp. 1.000.000,-

Perhitungan :

Bangunan	Rp. 300.000.000,-
Biaya Akte Notaris	Rp. 250.000,-
Biaya Perantara	<u>Rp. 1.000.000,- (+)</u>
Harga Perolehan	Rp. 301.250.000,-

Ayat jurnal untuk mencatat pembelian tunai ini adalah :

Keterangan	D	K
Bangunan Kas <i>(untuk mencatat Pembelian bangunan secara tunai)</i>	Rp. 301.250.000,-	Rp. 301.250.000,-

2. Pembelian Angsuran atau kredit.

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan dan lain-lain.

Diasumsikan bahwa Perusahaan membeli mesin dengan harga tunai Rp. 300.000.000,-, uang muka sebesar Rp. 100.000.000,- dan sisanya dibayar dalam 10 kali angsuran semester. Bunga per tahun adalah 10 %.

Jurnal saat pembelian :

Keterangan	D	K
Mesin Kas Utang Kontrak <i>(untuk mencatat Pembelian secara angsuran)</i>	Rp. 300.000.000,-	Rp. 100.000.000,- Rp. 200.000.000,-

3. Ditukar Dengan Surat Berharga.

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

Contoh :

Dibeli Lahan dengan mengeluarkan 100 lembar saham @ Rp. 10.000,- harga kurs pada saat pembelian adalah :

- a. Sebesar 95
- b. Sebesar 110

Jurnal :

- a. Jika Kurs adalah 95

Keterangan	D	K
Lahan	Rp. 950.000,-	
Disagio Saham	Rp. 50.000,-	
Modal Saham		Rp. 1.000.000,-
<i>(untuk mencatat Pembelian peralatan dengan saham saat kurs 95)</i>		

- b. Jika Kurs adalah 110

Keterangan	D	K
Lahan	Rp. 110.000,-	
Agi Saham		Rp. 10.000,-
Modal Saham		Rp. 100.000,-
<i>(untuk mencatat Pembelian peralatan dengan saham saat kurs 110)</i>		

Jika dalam pembelian aktiva tetap perusahaan mengeluarkan uang kas, maka harga perolehannya adalah harga pasar saham ditambah dengan uang kas yang dikeluarkan.

Contoh :

Perusahaan memperoleh mesin dengan mengeluarkan 1000 lembar saham serta uang kas Rp. 2.500.000,-, nilai nominal saham Rp. 8.000,- per lembar. Saat pembelian harga pasar saham Rp. 10.000,- per lembar, maka jurnal :

Keterangan	D	K
Mesin	Rp. 110.000,-	
Agio Saham		Rp. 10.000,-
Modal Saham		Rp.100.000,-
Kas		
<i>(untuk mencatat Pembelian peralatan dengan saham dan uang kas)</i>		

4. Ditukar Dengan Aktiva Tetap yang lain.

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aktiva yang baru tersebut, yaitu aktiva baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah dengan uang yang dibayarkan (kalau ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dengan harga nilai buku aktiva diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

Contoh :

Sebuah peralatan milik PT. A dengan biaya Rp. 100.000,- dan nilai buku Rp. 30.000,- ditukar dengan sebuah mesin dari PT. B. Mesin tersebut mempunyai

biaya Rp. 150.000,- dan nilai bukunya Rp. 50.000,- Harga pasar tidak diketahui.

Jurnalnya :

Keterangan	D	K
Mesin	Rp. 30.000,-	
Akk. Penyusutan	Rp. 70.000,-	
Peralatan (untuk mencatat Pertukaran peralatan dengan tidak sejenis)		Rp. 100.000,-

5. Diperoleh sebagai donasi.

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi, maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Contoh :

Perusahaan menerima bantuan sebidang Lahan dan Bangunan Gedung dari pemerintah. Nilai Lahan dan Bangunan itu menurut harga pasar yang wajar masing-masing Rp. 3.000.000,- dan Rp. 1.000.000,-

Transaksi ini di jurnal sebagai berikut :

Keterangan	D	K
Lahan	Rp. 3.000.000,-	
Bangunan Gedung	Rp. 1.000.000,-	
Saham Donasi (untuk mencatat Donasi dari pemerintah)		Rp. 4.000.000,-

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara dimana masing-masing cara akan menimbulkan masalah akuntansi tersendiri, terutama yang berhubungan dengan penentuan atau penilaian harga perolehan dari aktiva tetap tersebut.

Proses perolehan aktiva tetap yang dimaksud adalah mulai sejak pembelian, pengangkutan, pemasangan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan perusahaan. Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aktiva tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau aktiva yang diserahkan, yang mana yang lebih layak berdasarkan bukti atau data yang tersedia. Apabila harga perolehan telah ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aktiva yang bersangkutan. Akuntansi tidak mengakui pemakaian harga pasar atau harga pengganti selama pemakaian suatu aktiva tetap.

1. **Komponen Biaya Perolehan**

Biaya perolehan aktiva tetap meliputi:

- a. Harga Perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain;
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aktiva tetap kelokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aktiva tetap tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen;

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aktiva tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aktiva tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aktiva tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

2. Pengukuran Harga Perolehan

Untuk memperoleh aktiva tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum di dalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Dan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut dengan harga perolehan. Sedangkan di neraca, aktiva tetap dicatat sebagai nilai bukunya.

Menurut Rudianto (2009 : 274) “Harga Perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan”.

Karena itu harga perolehan meliputi : harga faktur aktiva tersebut, beban angkut, beban pemasangan, bea impor, bea balik nama, komisi perantara.

Dan Rudianto (2009 : 274) menegaskan bahwa “Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi depresiasi aktiva tetap”.

Ada beberapa aktiva tetap yang dapat ditentukan harga perolehannya.

a. Harga Pokok Tanah

Harga pokok tanah meliputi semua pengorbanan yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan perolehan atau pemilikan tanah yang digunakan untuk operasi perusahaan sampai tanah tersebut berada pada kondisi siap untuk digunakan. Elemen harga pokok tanah antara lain :

- a. Harga beli tanah.
- b. Biaya komisi.
- c. Biaya balik nama.
- d. Pajak.
- e. Biaya pembongkaran bangunan lama.
- f. Biaya pengukuran atau pemeteran.
- g. Biaya Pembebasan bangunan dan penghuni liar.
- h. Biaya pengeringan dan penimbunan.
- i. Biaya-biaya lain yang terjadi.

b. Harga Pokok Bangunan (Building)

Harga pokok bangunan meliputi semua pengorbanan yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan perolehan atau pemilikan bangunan yang digunakan untuk operasi perusahaan sampai bangunan tersebut berada pada kondisi siap untuk digunakan. Elemen-elemen harga pokok bangunan antara lain :

- a. Harga beli atau biaya pembangunan.
- b. Biaya remodeling.
- c. Dan sebagainya.

c. Harga Pokok Mesin

Harga Pokok mesin meliputi semua pengorbanan yang terjadi dalam rangka perolehan mesin, sampai mesin tersebut berada pada tempat dan kondisi siap untuk digunakan.

Elemen harga pokok mesin antara lain :

- a. Harga beli bersih.
- b. Pajak Penjualan (PPn).
- c. Biaya transportasi.
- d. Biaya bongkar-muat.
- e. Premi asuransi selama pengangkutan dan penyimpanan dan pemasangan.
- f. Biaya pemasangan.
- g. Biaya percobaan.
- h. Biaya lain-lain yang berhubungan dengan perolehan mesin tersebut.

d. Harga Pokok Mebel dan Peralatan

Harga pokok mebel dan peralatan meliputi semua pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh mebel dan peralatan, sampai mebel dan peralatan tersebut berada pada tempat dan kondisi siap untuk digunakan.

Elemen harga pokok mebel dan peralatan antara lain :

- a. Harga Beli bersih.
- b. Pajak Penjualan.
- c. Biaya transport.
- d. Biaya asuransi selama pengangkutan.
- e. Biaya pemasangan dan biaya lain-lain untuk memperoleh mebel dan peralatan.

e. Harga Pokok Kendaraan

Harga pokok kendaraan meliputi semua pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh kendaraan, sampai kendaraan tersebut berada pada tempat dan kondisi siap untuk digunakan. Elemen harga pokok kendaraan antara lain :

- a. Harga beli bersih.
- b. Pajak penjualan (PPn).
- c. Biaya transport.
- d. Biaya pemasangan karoseri.
- e. Bea balik nama, dan biaya lain-lain yang terjadi untuk memperoleh kendaraan.

f. Harga Pokok Peralatan Kecil.

Harga pokok peralatan kecil meliputi semua pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh peralatan kecil sampai peralatan tersebut berada pada tempat dan kondisi siap untuk dipakai. Elemen harga pokok peralatan kecil antara lain :

- b. Harga beli bersih.
- c. Biaya transportasi dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh peralatan tersebut.

D. Penyusutan

1. Pengertian Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:17.1) definisi penyusutan sebagai berikut: “penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Menurut Soemarsono (2005 : 24) “penyusutan adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud”.

Menurut Sugiri (2009 : 158) “penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya”.

Menurut PSAK No. 17 paragraf 02 (IAI : 2004) “ Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”.

Tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap menurut Warren, Reeve dan Fess (2005 : 497) yaitu : “ (a) biaya awal aktiva tetap, (b) umur manfaat yang diperkirakan dan (c) estimasi, dan (d) estimasi nilai pada akhir umur manfaat”.

Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat

dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aktiva tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aktiva tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk dijual kembali. Oleh karena itu nilai buku aktiva (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aktiva yang bersangkutan.

Selama masa pemakaian, kemampuan suatu aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun baik secara fisik maupun fungsinya. Penurunan karena faktor fisik terjadi karena pemakaian dan keausan, sehingga secara fisik aktiva tetap terlihat menurun. Penurunan dari segi fungsi adalah karena aktiva menjadi tidak memadai dan ketinggalan jaman. Suatu aktiva dikatakan tidak lagi memadai, jika aktiva tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa datang.

Pengakuan atas depresiasi aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru. Saldo rekening akumulasi depresiasi menggambarkan jumlah depresiasi yang dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun.

2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rudianto, (2009 : 276) Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aktiva tetap ke dalam periode-periode yang menikmati aktiva tetap tersebut, bukan hanya menggunakan suatu metode saja. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik, yaitu :

- a. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)
- b. Metode Jam Jasa (Service Hour method)
- c. Metode Hasil Produksi (Productive Output Method)

d. Metode Beban Menurun (Reducing Charge method) – Metode Jumlah Angka Tahun.

Setiap metode tersebut digunakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan manajemen dapat memilih salah satu dari metode yang dianggap paling sesuai. Apabila suatu metode tertentu telah dipilih, maka metode tersebut harus diterapkan secara konsisten sepanjang masa aktiva yang bersangkutan, sehingga laporan keuangan dari periode ke periode dapat diperbandingkan. Apabila dalam satu periode dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantifikasikan dan alasan perubahan harus diungkapkan. Namun perusahaan tidak harus hanya menggunakan satu metode penyusutan saja untuk semua aktiva tetap yang dimiliki. Perusahaan dapat menggunakan metode garis lurus untuk salah satu kelompok aktiva tetap dan metode saldo menurun untuk kelompok aktiva yang lain.

a. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Metode penghitungan depresiasi aktiva tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban depresiasi dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tersebut.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aktiva}}$$

Beban penyusutan per tahun

$$= (\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu}) \times \text{Tarif garis lurus}$$

$$\text{Tarif garis lurus} = \frac{100\%}{\text{Taksiran masa manfaat}}$$

Contoh :

Peralatan dibeli seharga Rp. 15.000.000,- nilai residu ditaksir Rp. 2.500.000,- estimasi umur manfaatnya 5 tahun, maka

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Rp.15.000.000} - \text{Rp.2.500.000}}{5} = \text{Rp.2.500.000},$$

Tabel 2.1
Penyusutan Menurut Metode Garis Lurus

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					(Rp)
1	15.000.000	20%	2.500.000	2.500.000	15.000.000
2	15.000.000	20%	2.500.000	5.000.000	12.500.000
3	15.000.000	20%	2.500.000	7.500.000	10.000.000
4	15.000.000	20%	2.500.000	10.000.000	7.500.000
5	15.000.000	20%	2.500.000	12.500.000	5.000.000

Sumber : Olahan sendiri, 2014

b. Metode Jam Jasa

Metode jam jasa beranggapan bahwa nilai aktiva tetap merupakan sejumlah jam produksi, sehingga taksiran umur aktiva tetap itu tergantung pada jumlah jam kerja produksi yang dipakainya. Beban penyusutan dihitung sesuai dengan penggunaan jam kerja aktiva itu selama berproduksi.

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran total jam kerja produktif}}$$

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Jumlah jam kerja} \times \text{Penyusutan per jam}$$

Dengan contoh di atas dan jam kerja peralatan ditaksir 50.000 jam maka:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{Rp. 15.000.000} - \text{Rp. 2.500.000}}{50.000} = \text{Rp. 250,-}$$

50.000

Tabel 2.1
Penyusutan Menurut Metode Jam Jasa

Tahun	Jam kerja	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					15.000.000
1	12.000	250	3.000.000	3.000.000	12.000.000
2	8.000	250	2.000.000	5.000.000	10.000.000
3	9.000	250	2.250.000	7.250.000	7.750.000
4	14.000	250	3.500.000	10.750.000	4.250.000
5	7.000	250	1.750.000	12.500.000	2.500.000

Sumber : Olahan sendiri, 2014

c. Metode Hasil Produksi (Productive Output Method)

Dalam metode unit produksi taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Dasar penyusutannya adalah harga perolehan dikurangi nilai sisa, sehingga beban penyusutan setiap periode dihitung dengan mengalikan tarif penyusutan dengan dasar penyusutan.

$$\text{Penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran jumlah unit produksi}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Jumlah unit produksi} \times \text{Penyusutan per unit produksi}$$

Dengan contoh di atas dan peralatan ditaksir mampu memproduksi 500.000 unit, maka:

$$\text{Penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Rp. 15.000.000} - \text{Rp. 2.500.000}}{500.000} = \text{Rp. 25}$$

Tabel 2.1
Penyusutan Menurut Metode Hasil Produksi

Tahun	Unit Produksi	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					15.000.000
1	150.000	25	3.750.000	3.750.000	11.250.000
2	100.000	25	2.500.000	6.250.000	8.750.000
3	80.000	25	2.000.000	8.250.000	6.750.000

4	75.000	25	1.875.000	10.125.000	4.875.000
5	95.000	25	2.375.000	12.500.000	2.500.000

Sumber : Olahan sendiri, 2014

d. Metode Jumlah Angka Tahun

Dengan metode jumlah angka tahun, beban penyusutan berkala akan menurun sepanjang umur taksiran itu karena angka pecahan yang dikalikan setiap tahun ke harga perolehan dikurangi taksiran nilai residu semakin kecil. Penyebut dari pecahan itu tetap, yaitu jumlah angka-angka yang menunjukkan umur dari aktiva. Pembilang dari pecahan itu, yang setiap tahunnya berubah, adalah jumlah sisa umur aktiva.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} \times \text{Periode manfaat yang tersisa yang tersusutkan}}{\text{Jumlah angka - tahun}}$$

$$\text{Jumlah angka - tahun} = \frac{N(N+1)}{2}$$

N : masa manfaat aktiva (tahun)

Dengan contoh yang sama maka penyusutan peralatan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penyusutan Menurut Metode Hasil Produksi

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					(Rp)
1	15.000.000	5/15	4.166.667	4.166.667	15.000.000
2	15.000.000	4/15	3.333.333	7.500.000	10.833.333
3	15.000.000	3/15	2.500.000	10.000.000	7.500.000
4	15.000.000	2/15	1.666.667	11.666.667	5.000.000
5	15.000.000	1/15	833.333	12.500.000	3.333.333
					2.500.000

Sumber : Olahan sendiri, 2014

3. Umur Ekonomis Aktiva Tetap

Ditinjau dari umurnya aktiva tetap dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aktiva ini ialah; tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aktiva tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transport dan lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aktiva ini harus disusut selama masa kegunaannya.
3. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis. Termasuk dalam kelompok ini: misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau biasa disebut aktiva sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari mobilitasnya, aktiva tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1 Aktiva tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.
- 2 Aktiva tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya. Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aktiva tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:
 - a. Golongan I, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, dan truk ringan.
 - b. Golongan II, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dll
 - c. Golongan III, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi, dll
 - d. Golongan IV, yaitu aktiva tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

4. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Penyusutan Secara Periodik

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode antara lain:

1. Harga Perolehan (Cost) yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2. Nilai Sisa (Residu) Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.
3. Taksiran Umur Ekonomis. Taksiran umur kegunaan dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Umur ekonomis suatu aktiva tetap dihitung sejak aktiva tetap tersebut mulai dipakai sampai aktiva tetap tersebut harus diberhentikan dari pemakaian karena tidak ekonomis lagi. Umur ekonomis suatu aktiva tetap baru dapat diketahui secara pasti pada saat berakhirnya umur ekonomis tersebut. Akan tetapi untuk tujuan penentuan besarnya penyusutan secara periodik maka umur ekonomis ini harus ditentukan terlebih dahulu, dengan cara ditaksir.

$$\text{Rumus Umum Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur}}$$

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penyusutan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu :
 - a. Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.

2. Pengaruh keusangan

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.

3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan :

a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.

c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.

d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.

4. Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan :

a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.

b. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.

c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.

5. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aktiva :

a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.

- b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
- c. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
- d. Pendapatan menurun atau tidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

6. Revisi Taksiran Umur Aktiva tetap

Prinsip Akuntansi yang diterima untuk pencatatan aktiva tetap adalah biaya, sedangkan perhitungan Penyusutan didasarkan kepada biaya, Nilai Residu, dan taksiran umur. Namun dalam hal-hal tertentu nilai-nilai ini dapat diubah, sehingga mengubah penyusutan, karena beberapa hal :

1. Perubahan taksiran umur aktiva tetap.

Taksiran umur aktiva tetap tersebut keliru akan mengakibatkan kesalahan dalam pembebanan biaya penyusutan, bisa terlalu besar atau terlalu kecil. Umur suatu aktiva tetap bisa lebih pendek atau lebih lama daripada taksiran semula, hal ini dipengaruhi oleh faktor perawatannya, pengaruh alam dan lain-lain. Apabila hal tersebut terjadi dapat kita tempuh dua cara yaitu :

- a. Nilai buku yang ada disusutkan selama sisa umur menurut taksiran yang baru.
- b. Perkiraan akumulasi penyusutan disesuaikan berdasarkan perhitungan umur yang baru.

2. Aktiva Tetap yang Telah Disusutkan Penuh Tetapi Masih Digunakan Dalam Kegiatan Produksi.

Sering terjadi kasus dimana suatu aktiva tetap sudah disusutkan sepenuhnya (full depreciated) tetapi masih digunakan dalam kegiatan produksi.

Perusahaan terkadang terpaksa mengeluarkan biaya-biaya perawatan aktiva ini yang mungkin jauh lebih besar dibandingkan dengan perawatan aktiva tetap yang baru. Jika hal ini terjadi, biaya yang dikeluarkan itu tidak boleh menambah biaya kendatipun aktiva ini memberikan sumbangan terhadap penciptaan hasil, dan Akumulasi Penyusutan tidak boleh disesuaikan. Biaya dan Akumulasi Penyusutan tidak boleh dihapuskan dari laporan keuangan tetapi harus dibuat penjelasan bahwa aktiva itu masih digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:514) “Revisi estimasi nilai sisa dan umur manfaat adalah hal yang normal. Setelah direvisi, estimasi-estimasi baru akan digunakan untuk menentukan beban penyusutan di masa depan. Revisi tidak memengaruhi jumlah beban penyusutan yang dicatat dalam tahun-tahun sebelumnya”.

Sebagai ilustrasi, asumsikan bahwa suatu aktiva tetap yang dibeli seharga \$ 130.000, pada awalnya diestimasikan memiliki umur manfaat 30 tahun dan nilai sisa \$ 10.000. Aktiva tersebut telah disusutkan selama 10 tahun dengan metode garis lurus. Pada akhir tahun ke- 10, nilai buku aktiva tersebut adalah \$ 90.000, yang ditentukan sebagai berikut :

Harga perolehan aktiva	\$ 130.000
------------------------	------------

Dikurangi akumulasi penyusutan (\$ 4.000 per tahun x
10 tahun) 40.000 (-)

Nilai buku (harga perolehan yang belum disusutkan),
Akhir tahun ke- 10 \$ 90.000

Pada tahun ke- 11, diestimasikan kembali bahwa umur manfaat tersisa adalah
25 tahun (bukan 20 tahun) dan nilai sisa adalah \$5.000 (bukan \$10.000).

Beban penyusutan bagi masing-masing tahun dari 25 tahun tersisa adalah
\$3.400, yang dihitung sebagai berikut :

Nilai buku (harga perolehan yang belum disusutkan), akhir tahun ke- 10	\$ 90.000
Dikurangi estimasi nilai sisa yang direvisi	<u>5.000 (-)</u>
Sisa harga perolehan yang belum disusutkan yang direvisi	\$ 85.000
Tahun tersisa	<u>÷ 25</u>
Beban penyusutan tahunan yang direvisi (\$ 85.000/25)	<u>\$ 3.400</u>

7. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aktiva Tetap

Selama penggunaan aktiva tetap kita tidak dapat menghindarkan diri dari pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap itu, seperti pengeluaran untuk reparasi rutin, penambahan atau perbaikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut perlu diketahui dan dianalisis kerana kemungkinan pengaruhnya terhadap harga pokok akhirnya akan mempengaruhi penyusutan.

Menurut Soemarsono (2005 : 50-52) “pengeluaran aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi dua macam, antara lain:

- a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)
- b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)”

a. Pengeluaran Penghasilan (Revenue Expenditure)

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang manfaatnya hanya dapat dinikmati dalam satu periode akuntansi atau kurang. Terjadinya pengeluaran penghasilan adalah dalam rangka usaha untuk mempertahankan dan mengembalikan kapasitas yang dimiliki oleh aktiva tetap. Pengeluaran penghasilan mempunyai sifat :

- a. Terjadinya berulang-ulang
- b. Jumlahnya relatif sedikit atau kecil

Pengeluaran penghasilan antara lain :

- a. Biaya Pemeliharaan (Maintenance Expenses)
- b. Biaya reparasi biasa (Ordinary Repair Expenses)

b. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Terjadinya pengeluaran modal adalah dalam rangka usaha untuk meningkatkan manfaat aktiva tetap. Meningkatkan manfaat aktiva tetap dapat bersifat menambah kapasitas, menambah umur ekonomis atau menambah manfaat dan umur ekonomis. Pengeluaran modal mempunyai sifat :

- a. Terjadinya tidak berulang-ulang
- b. Jumlahnya relatif besar

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran modal, yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut akan tergantung pada sifat manfaatnya, yaitu :

1. Pengeluaran modal yang manfaatnya menambah kapasitas aktiva tetap yang ada.

Pengeluaran modal yang manfaatnya menambah kapasitas aktiva tetap yang ada akan dikapitalisasi sebagai tambahan harga pokok aktiva tetap yang bersangkutan. Selanjutnya harga pokok yang dapat disusut, yang besarnya sama dengan mula-mula ditambah dengan pengeluaran modal, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan taksiran nilai sisa akan disusut selama taksiran sisa umur ekonomis. Dengan demikian tarip penyusutan secara periodik setelah terjadinya pengeluaran modal yang manfaatnya menambah kapasitas aktiva tetap yang ada dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{(HP + PM) - (AP + TNS)}{TSUE}$$

Dimana : P = Penyusutan per periode setelah adanya pengeluaran modal yang manfaatnya menambah kapasitas.

HP = Harga pokok aktiva tetap mula-mula

PM = Pengeluaran modal yang manfaatnya menambah kapasitas aktiva tetap yang ada.

AP = Akumulasi penyusutan aktiva tetap pada saat terjadinya pengeluaran modal.

TSUE = Taksiran sisa umur ekonomis setelah terjadinya pengeluaran modal.

Pengeluaran modal yang manfaatnya menambah kapasitas aktiva tetap yang ada antara lain :

- a. Biaya reparasi luar biasa yang manfaatnya menambah kapasitas.
- b. Penambahan (addition)
- c. Perbaikan (Bettement and improvement) yang manfaatnya menambah kapasitas.

Diumpamakan Perusahaan mempunyai sebuah mesin yang diperoleh pada tahun 2000 dengan harga perolehan Rp. 110.000.000,-. Mesin tersebut mulai dipakai pada awal tahun 2001 dengan taksiran umur ekonomis 10 tahun dan nilai sisa Rp. 10.000.000,-. Setelah mesin tersebut dipakai selama 4 tahun diadakan reparasi yang luar biasa yang menghabiskan biaya Rp. 10.000.000,-. Adanya reparasi luar biasa tersebut berakibat menambah kapasitas mesin tanpa merubah umur ekonomis.

Jurnal untuk mencatat pengeluaran :

Mesin	Rp. 10.000.000,-
Kas	Rp. 10.000.000,-

2. Pengeluaran modal yang manfaatnya menambah umur ekonomis.

Pengeluaran modal yang manfaatnya menambah umur ekonomis akan dikapitalisasi sebagai pengurang terhadap Akumulasi penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan, yang secara akuntansi dilakukan dengan mendebit rekening Akumulasi Penyusutan.

Selanjutnya harga pokok yang dapat disusut setelah adanya penyusutan modal tersebut yang jumlahnya sama dengan harga pokok mula-mula dikurangi dengan saldo akumulasi penyusutan setelah adanya pengeluaran modal dan taksiran nilai sisa akan disusut selama taksiran sisa umur ekonomis

aktiva tetap yang bersangkutan. Dengan demikian tarif penyusutan secara periodik setelah adanya pengeluaran modal yang manfaatnya menambah umur ekonomis.

$$P = \frac{HP - \{(AP - PM) + TNS\}}{TSUE}$$

Contoh pengeluaran yang meningkatkan manfaat ekonomi masa mendatang menurut PSAK No. 16 paragraf 07 (IAI : 2004) :

- a. Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya;
- b. Peningkatan kemampuan mesin (upgrading machine parts) untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas output; dan
- c. Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi.

Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban saat terjadi menurut PSAK No. 16 paragraf 07 (IAI : 2004) “yaitu biaya pemeliharaan dan reparasi (servicing) atau aturan mesin (overhauling) mesin pabrik dan peralatan”.

Contoh :

Mesin giling dengan harga perolehan sebesar Rp. 408.500.000,00. Mesin giling tersebut memiliki masa manfaat 25 tahun dengan penyusutan pertahun sebesar Rp. 16.340.000,00. Perusahaan setiap bulannya mengeluarkan sejumlah biaya seperti biaya pergantian oli terhadap mesin giling tersebut sebesar Rp. 650.000,-. Pengeluaran ini masih merupakan pengeluaran penghasilan (revenue expenditure), karena jumlah biayanya relatif kecil dan merupakan pengeluaran

rutin serta tidak menambah umur aktiva tetap tersebut. Maka untuk jurnal transaksinya adalah sebagai berikut :

Keterangan	D	K
Biaya Pemeliharaan Mesin Giling Kas <i>(untuk mencatat biaya pemeliharaan mesin giling)</i>	Rp. 650.000.000,-	Rp. 650.000.000,-

Kemudian setelah berproduksi selama 15 tahun, perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mengganti bagian-bagian yang rusak dari mesin giling tersebut. Perbaikan ini menambah umur ekonomis mesin tersebut. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 65.000.000,- dan umur ekonomis mesin giling tersebut bertambah 10 tahun, sehingga penyusutan mesin giling tersebut menjadi Rp. 11.420.000 dengan nilai buku baru sebesar Rp. 228.400.000

Perhitungannya dilakukan sebagai berikut :

Harga perolehan mesin giling	Rp. 408.500.000,00
Akumulasi Penyusutan mesin giling	<u>Rp. 245.100.000,00*)</u>
Nilai buku mesin giling	Rp. 163.400.000,00
Biaya yang dikeluarkan perusahaan	<u>Rp. 65.000.000,00</u>
Nilai buku baru mesin giling	Rp. 228.400.000,00

$$\begin{aligned} *) \text{ Akumulasi penyusutan mesin giling selama 15 tahun} &= \text{Rp. } 16.340.000 \times 15 \\ &= \text{Rp. } 245.100.000 \end{aligned}$$

Pengeluaran modal tersebut menambah 10 tahun umur ekonomis mesin giling, sehingga umur ekonomis mesin tersebut menjadi 20 tahun lagi dengan besar penyusutan mesin giling per tahun sebesar Rp. 11.420.000,00 yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan mesin giling} = \frac{\text{Rp. 228.400.000}}{20} = \text{Rp. 11.420.000}$$

per tahun

Dengan adanya pemisahan kedua jenis pengeluaran itu menimbulkan masalah untuk menggolongkan pengeluaran mana yang dianggap sebagai pengeluaran penghasilan dan mana yang dianggap sebagai pengeluaran modal.

Selama suatu aktiva tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, maka pengeluaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah pengeluaran untuk memelihara agar aktiva tetap yang bersangkutan tidak cepat rusak atau usang dan tetap dalam kondisi yang baik agar dapat melaksanakan fungsinya dalam operasi perusahaan. Pengeluaran tersebut dibukukan sebagai biaya seperti pelumasan, pengecatan dan lain lain.

b. Penambahan

Penambahan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menambah, memperluas atau memperbesar kuantiti dari aktiva tetap. Pada umumnya akan dikapitalisasikan keperkiraan aktiva tetap dan akan disusutkan selama umur ekonomis.

c. Perbaikan

Perbaikan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi suatu aktiva tetap yang rusak agar aktiva tetap tersebut dapat bekerja secara normal kembali.

d. Penggantian

Penggantian adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengganti bagian yang rusak dari aktiva tetap. Biaya dari penggantian ini dapat dibebankan ke expenses atau dikapitalisasikan ke perkiraan aktiva tetap. Hal ini tergantung pada besar kecilnya penggantian tersebut.

e. Penambahan nilai

Penambahan nilai adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memperbaiki aktiva tetap (kemungkinan aktiva tersebut tidak dalam keadaan rusak) dengan maksud tidak hanya sekedar agar aktiva tetap tersebut dapat menjalankan fungsinya, melainkan juga untuk menambah nilai atau memperpanjang umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Pengeluaran ini dikapitalisasikan keperkiraan aktiva tetap apabila menambah nilai.

E. Pelepasan Aktiva Tetap

Menurut Giri dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 1 (2012 : 234-235) “ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aktiva tetap, yaitu: (a) transaksi penjualan aktiva tetap, (b) berakhirnya masa manfaat aktiva tetap , dan (c) pertukaran dengan aktiva tetap lain”.

a. Penjualan Aktiva tetap

Jika penggunaan aktiva tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aktiva tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aktiva tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan kas/aktiva tetap lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kas/aktiva tetap lain yang diterima, timbul kerugian.

Penyusutan harus dicatat selama periode waktu antara tanggal ayat jurnal penyusutan terakhir dibuat dan tanggal penjualan. Untuk mengilustrasikannya, asumsikan bahwa Barret Company mencatat penyusutan mesin yang berbiaya \$18.000 selama 9 tahun sebesar \$1.200 per tahun. Jika mesin itu dijual pada pertengahan tahun kesepuluh seharga \$7.000, maka barret mencatat penyusutan pada tanggal penjualam adalah sebagai berikut :

Keterangan	D	K
Beban Penyusutan	600	
Akumulasi Penyusutan		600

Ayat jurnal penjualan aktiva adalah sebagai berikut:

Keterangan	D	K
Kas	7.000	
Akumulasi Penyusutan-Mesin (\$1.200x9+\$600)	11.400	
Mesin		11.400
Keuntungan atas Pelepasan Mesin		400

Nilai buku mesin pada saat penjualan adalah \$6.600 (\$18.000-\$11.400); karena mesin dijual seharga \$7.000, maka jumlah keuntungan dari penjualan adalah \$400.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aktiva tetap

Apabila aktiva tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aktiva tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aktiva tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu,

harus diakui sebagai rugi penghentian aktiva tetap. Dan menghitung serta mencatat penyusutan yang belum dicatat, apabila ada. Langkah ini hanya diperlukan apabila pada saat pemberhentian masih ada penyusutan yang belum dicatat.

Aktiva tetap milik perusahaan bukan untuk dijual terkecuali jika sudah habis disusutkan (*full depreciated*), maka nilai aktiva tersebut adalah nilai perolehan aktiva dikurang dengan total akumulasi penyusutan.

Contoh :	Gedung	Rp. 400.000.000,-
	Akumulasi penyusutan Gedung	<u>Rp. 400.000.000,- (-)</u>
	Nilai akhir Aktiva	Rp. 0,-

Jika pada awalnya sudah ditetapkan bahwa aktiva setelah disusutkan akan memiliki nilai sisa dan kemudian dijual dengan harga lebih tinggi dari nilai sisa, maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas	XXX
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	XXX
Aktiva Tetap	XXX
Laba atas pelepasan aktiva tetap	XXX

c. Pertukaran Dengan Aktiva Tetap Lain

Harga pertukaran aktiva tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aktiva tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan

aktiva tetap yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aktiva tetap tersebut tidak ada maka aktiva tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:521)

sering kali peralatan lama ditukar dengan yang baru, yang memiliki kegunaan sama. Dalam kasus semacam ini, pembeli menerima peralatan lama yang dimaksud dari penjual. Jumlah ini, yang dinamakan dengan nilai tukar tambah (*trade-in allowance*), mungkin lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai buku peralatan lama. Saldo yang tersisa-jumlah yang terutang-dapat dibayarkan tunai atau dicatat sebagai suatu kewajiban dicatat. Selisih ini biasanya dinamakan dengan sisa yang terutang (*boot*).

Dan menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:521)

bahwa keuntungan atas pertukaran aktiva tetap sejenis tidak diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan pada teori bahwa pendapatan berasal dari produksi dan penjualan barang yang dibuat dengan memanfaatkan aktiva tetap, bukan dari pertukaran aktiva tetap yang sejenis". Tetapi jika dalam pertukaran timbul kerugian, maka kerugian itu akan diakui dalam perkiraan rugi pertukaran aktiva tetap.

Contoh :

Tanggal 1 Juli 2001 perusahaan memperoleh peralatan baru yang harganya Rp. 75.000.000,- dengan cara ditukar dengan peralatan lama yang dibeli tanggal 1 Januari 1999 dengan harga perolehan Rp. 55.000.000, masa manfaat 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 5.000.000,- dan disusutkan dengan metode garis lurus. Pada saat pertukaran, nilai pasar aktiva lama sebesar Rp. 35.000.000,- dan kekurangannya dibayar dengan kas. Jurnal untuk mencatat penyusutan dari 1 Januari 2001 sampai dengan 1 Juli 2000 yaitu :

Keterangan	D	K
Beban Penyusutan	Rp. 5.000.000,-	
Akumulasi Penyusutan- Peralatan (<i>untuk mencatat penyusutan peralatan</i>)		Rp. 5.000.000,-

Maka jurnal untuk mencatat pertukaran aktiva tersebut :

Keterangan	D	K
Peralatan (baru)	Rp. 5.000.000	
Akumulasi Penyusutan- Peralatan (lama)	Rp. 5.000.000	
Peralatan (lama)		Rp. 55.000.000
Kas		Rp. 40.000.000
<i>(untuk mencatat pertukaran peralatan)</i>		

Perhitungan :

Harga perolehan peralatan (lama)	Rp. 55.000.000,-
Akum. Penyusutan (1 Jan 99 – 1 Jul 01)	<u>(Rp. 25.000.000,-)</u>
Nilai buku peralatan (lama)	Rp. 30.000.000,-
Nilai pasar peralatan (lama)	<u>(Rp. 35.000.000,-)</u>
Laba pertukaran	<u>Rp. 5.000.000,-</u>

*) Laba pertukaran Rp. 5.000.000,- akan langsung mengurangi nilai peralatan yang baru menjadi Rp. 70.000.000,- (Rp. 75.000.000,- – Rp. 5.000.000,-).

PSAK No. 16 paragraf 12 (IAI : 2004) menyatakan “aktiva yang ditarik secara permanen dari penggunaannya maupun tidak lagi memberikan manfaat ekonomi untuk masa mendatang harus dieliminasi dari neraca”. Sementara keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aktiva itu diakui dalam laporan laba rugi menurut PSAK No. 16 paragraf 13 (IAI:2004).

Contoh :

Mobil perusahaan seharga Rp. 120.000.000,- dengan umur ekonomis 5 tahun. Pada akhir tahun ketiga, mobil dicuri, maka oleh perusahaan dicatat sebagai berikut :

Keterangan	D	K
Beban Penyusutan	Rp. 24.000.000,-	
Akumulasi Penyusutan Mobil (untuk mencatat penyusutan mobil)		Rp. 24.000.000,-

Sementara kerugian pelepasan aktiva tetap sebesar Rp. 48.000.000,- yaitu sebesar nilai buku mobil tersebut yang dihitung sebagai berikut :

Harga Perolehan	Rp. 120.000.000,-
Akumulasi penyusutan (3 x Rp. 24.000.000*)	<u>RP. 72.000.000,- (-)</u>
Nilai buku	<u>Rp. 48.000.000,-</u>

*) Penyusutan aktiva per tahun = $\frac{\text{Rp. 120.000.000}}{5} = \text{Rp. 24.000.000}$

5

Kerugian akibat pelepasan aktiva tetap ini di catat sebagai berikut :

Keterangan	D	K
Akumulasi penyusutan Mobil	Rp. 72.000.000,-	
Kerugian pelepasan Aktiva Tetap Mobil (untuk mencatat pelepasan aktiva tetap)	Rp. 48.000.000,-	Rp. 120.000.000,-

Jika mobil tersebut pada akhir tahun ketiga dijual seharga Rp. 60.000.000,- maka keuntungan penjualan mobil adalah Rp. 12.000.000,- yang dihitung sebagai berikut :

Harga jual	Rp. 60.000.000,-
Nilai buku	<u>Rp. 48.000.000,- (-)</u>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	Rp. 12.000.000,-

Keuntungan penjualan aktiva tetap ini dicatat :

Keterangan	D	K
Akumulasi penyusutan Mobil	Rp.	
Kerugian pelepasan Aktiva Tetap	60.000.000,-	
Mobil	Rp.	Rp.
Keuntungan penjualan Aktiva Tetap	72.000.000,-	120.000.000,-
<i>(untuk mencatat penjualan dan keuntungan penjualan aktiva tetap)</i>		

Sementara untuk aktiva tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan, maka :

menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:507)

bahwa Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aktiva tetap tersebut telah disusutkan secara penuh. Jika aktiva tetap masih digunakan oleh perusahaan, maka biaya dan akumulasi penyusutan harus tetap tercatat dalam buku besar. Hal ini ditujukan untuk mempertahankan pertanggungjawaban bagi aktiva tersebut dalam buku besar. Jika nilai buku dalam aktiva dihapuskan dari buku besar, tidak akan ada lagi bukti mengenai keberadaan dari aktiva.

1. Pemberhentian aktiva tetap karena adanya kerusakan sebelum habis umur ekonomis.

Pada prinsipnya masalah akuntansi yang dihadapi dan langkah-langkah yang diperlukan tidak berbeda dengan yang berhubungan pemberhentian pemakaian aktiva tetap oleh sebab-sebab yang lain. Dan masalah baru akan ada apabila aktiva tersebut telah diasuransikan.

Dalam keadaan yang demikian sebetulnya masalah yang timbul dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

1. Yang berhubungan dengan aktiva tetap.
2. Yang berhubungan dengan persekot premi asuransi dan biaya asuransi.
3. Yang berhubungan dengan ganti rugi dari perusahaan asuransi.
4. Rugi-laba kerusakan aktiva tetap.

2. Disposisi Aktiva Tetap

Sebuah perusahaan mungkin dapat menarik aktiva tetap secara sukarela atau melepaskan sebagai penjualan, pertukaran, konversi terpaksa, atau pembuangan. Tanpa memperhatikan waktu pelepasan, penyusutan harus dihitung hingga tanggal disposisi. Kemudian semua akun yang berhubungan dengan aktiva yang ditarik itu harus dihilangkan. Umumnya, nilai buku aktiva tetap tentu tidak sama dengan nilai pelepasannya. Akibatnya timbul keuntungan atau kerugian. Penyebabnya adalah penyusutan merupakan estimasi atas alokasi biaya dan bukan proses penilaian. Keuntungan atau kerugian sebenarnya merupakan koreksi laba bersih untuk tahun-tahun selama aktiva tetap digunakan.

3. Konversi Terpaksa

Seperti kebakaran, banjir, pencurian, atau pembebanan. Selisih antara jumlah yang dipulihkan dan nilai buku aktiva tersebut jika ada, dilaporkan sebagai keuntungan atau kerugian. Keuntungan atau kerugian akan diperlakukan dengan cara yang tidak berbeda dengan jenis disposisi lainnya. Keuntungan atau kerugian

sering kali dilaporkan dalam bagian pos luar biasa pada laporan laba rugi, jika kondisi disposisi itu bersifat tidak biasa dan jarang terjadi.

Untuk mengilustrasikannya, diasumsikan bahwa Camel Transport Corp. terpaksa menjual pabriknya yang berlokasi di tanah perusahaan yang berdiri tepat pada jalur jalan raya antarnegara bagian. Selama beberapa tahun negara bagian bersangkutan telah berusaha untuk membeli tanah tempat pabrik tersebut berdiri, tetapi perusahaan menolak. Negara bagian itu akhirnya menggunakan haknya atas wilayah dan mengajukan ke pengadilan. Dalam penyelesaian perkara ini, Camel menerima \$500.000, yang jauh lebih besar dari nilai buku pabrik dan tanah sebesar \$200.000 (biaya \$400.000 dikurangi akumulasi penyusutan \$200.000).

Camel membuat jurnal berikut:

Kas	500.000
Akumulasi Penyusutan-Aktiva Pabrik	200.000
Aktiva Pabrik	400.000
Keuntungan atas Pelepasan Aktiva Tetap	300.000

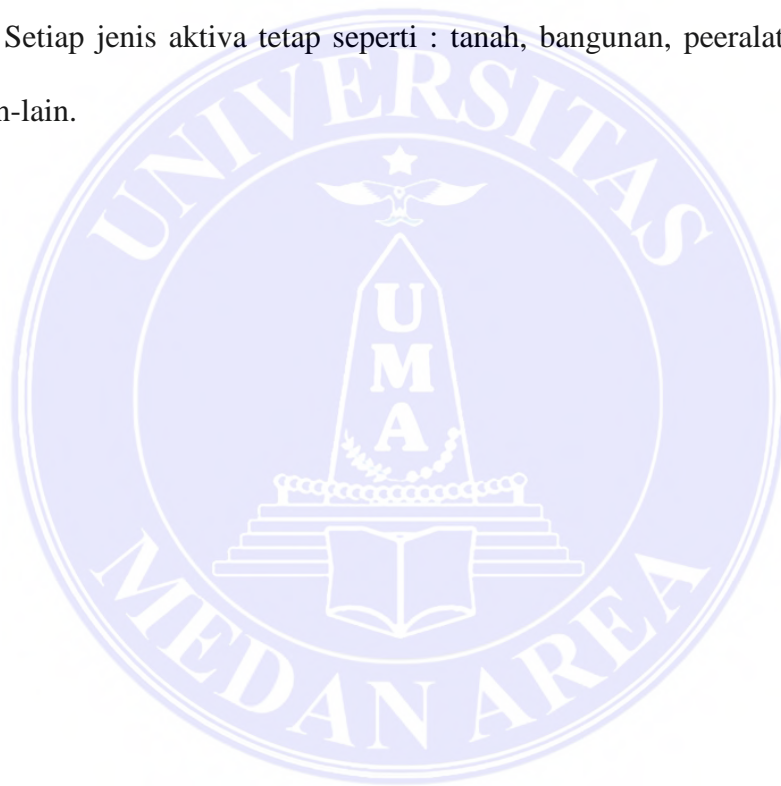
Jika kondisi yang melingkupi pembebasan ini dinilai tidak lazim dan jarang terjadi, keuntungan Camel sebesar \$300.000 dilaporkan sebagai pos luar biasa.

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan hubungan suatu teori dengan factor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini mengacu pada perbandingan yang menerapkan akuntansi asset tetap yang meliputi :Cara perolehan, metode penyusutan, serta pelepasan asset tetap terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Dimana dalam hal ini, cara perolehan, metode penyusutan, dan pelepasan pada aktiva tetap telah sesuai atau tidak dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap.

Setiap jenis aktiva tetap seperti : tanah, bangunan, peralatan, kendaraan dan lain-lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, lokasi, dan waktu penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara efisien dan sistematis yang hasilnya berguna untuk mengetahui persoalan atau keadaan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan atau membuat keputusan dalam rangka pemecahan masalah.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif-Komparatif .

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah PT. MANUNGAL WIRATAMA , alamat: Jln. H. Zainul Arifin No. 7 L2 A-01, Madras Hulu -Medan Polonia.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Januari 2014 sampai dengan Juni 2014.

Tabel 3.1
Rencana waktu penelitian

Jenis Kegiatan	Thn. 2013					Tahun 2014																																				
	Des					Jan				Feb				Mar					April				Mei				Juni				Juli											
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
Pengajuan Judul																																										
Penyusunan Proposal																																										
Bimbingan Proposal																																										
Seminar Proposal																																										
Pengumpulan data dan Analisis Data																																										
Bimbingan Skripsi																																										
Penyelesaian dan Seminar Skripsi																																										
Sidang Skripsi																																										

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua aktiva tetap PT.

MANUNGAL WIRATAMA MEDAN. Data aktiva tetap dari tahun 2002 s.d

2013.

C. Definisi Operasional

Menurut Sri Sularso dalam bukunya tentang Metode Penelitian (2003:41) “Defenisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasi”.

Dari judul ini variabel penelitian hanya memiliki satu variable adalah Penyusutan. Penyusutan adalah Pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya. Atau dapat juga kita sebutkan sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, dan srtuktur organisasi.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Leonita pasaribu sebagai Supervisor bagian keuangan pada PT. Manunggal Wiratama Medan.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai PT. MANUNGGAL WIRATAMA MEDAN.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penyusutan.

F. Teknik Analisa Data

Data akan dianalisis secara Deskriptif dengan membandingkan Metode Penyusutan Aktiva Tetap (PSAK) 16 dengan metode penyusutan yang diatur oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penguraian secara umum mengenai aktiva tetap dan akuntansi penyusutannya pada Bab II, kemudian membandingkannya dengan pembahasan terhadap perusahaan tempat peneliti pada Bab IV berdasarkan metodologi penelitian yang diungkapkan pada Bab III, maka pada bagian terakhir dari skripsi ini peneliti mencoba mengambil ringkasan berupa kesimpulan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. PT. Manunggal Wiratama Medan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa gedung dan berlokasi di Jln. H. Zainul Arifin No. 7 L2 A-01, Madras Hulu -Medan Polonia. PT. Manunggal Wiratama Medan menggunakan aktiva tetap yang digolongkan, antara lain tanah, bangunan, peralatan kantor, mesin dan peralatan dan kendaraan.
2. PT. Manunggal Wiratama Medan mempunyai kebijakannya tersendiri untuk mengelola aktiva tetapnya, mulai dari kebijakan perolehan aktiva tetap, penyusutan atas aktiva tetap, pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap, penilaian kembali aktiva tetap, pelepasan aktiva tetap. Kebijakan ini sebagian belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan aktiva tetap dan akuntansi

- penyusutan menurut PSAK No. 16.
3. Kebijakan perolehan dan penilaian aktiva tetap PT. Manunggal Wiratama Medan belum sesuai dengan kebijakan PSAK No. 16 dimana perusahaan menilai aktiva tetap sesuai dengan waktu dan tanggal transaksi tanpa mengkapitalisasikan biaya perolehan lainnya yang menyangkut aktiva tetap tersebut walaupun semua transaksi tersebut dibebankan pada akumulasi penyusutan tetapi waktu pembebanan dan aktiva tetap tersebut selesai disusutkan tidak bersamaan waktunya.
 4. Kebijakan penilaian kembali aktiva tetap PT. Manunggal Wiratama Medan telah sesuai dengan kebijakan PSAK yang menganut *historical cost* dimana sampai saat ini perusahaan belum pernah melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya seiring perkembangan moneter.
 5. Kebijakan pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap PT. Manunggal Wiratama Medan belum sesuai dengan kebijakan PSAK karena perusahaan membebaskan seluruh pengeluaran yang terjadi menjadi biaya operasi tanpa mempertimbangkan apakah pengeluaran tersebut mampu memperpanjang umur manfaat aktiva tetap dan juga tidak dilakukan telaah ulang umur manfaat aktiva tetap akibat pengeluaran modal tersebut dan apakah mengurangi pendapatan atau mengurangi modal perusahaan.
 6. Kebijakan penyusutan aktiva PT. Manunggal Wiratama Medan telah sesuai dengan kebijakan PSAK dimana perusahaan memilih metode penyusutan garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan berdasarkan umur manfaat tertentu yang telah disesuaikan dengan kebijaksanaan perusahaan serta telah

menerapkannya secara konsisten.

7. Kebijakan pelepasan aktiva tetap PT. Manunggal Wiratama Medan telah sesuai dengan kebijakan PSAK dimana aktiva tetap yang dilepaskan perusahaan telah dieliminasi keberadaannya dari neraca dan terdapat pengakuan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aktiva tetap tersebut.

Tabel 4.2

Tabel Perbandingan PSAK No. 16 dengan Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Perihal	PSAK No. 16	Perusahaan
Penggolongan Aktiva Tetap	(Paragraf 6 tahun 2012) Aktiva tetap adalah a. Dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk direntalkan dengan pihak lain, atau untuk tujuan administratif; b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.	Perusahaan sudah menggolongkan mana yang disebut dengan aktiva tetap salahsatunya sesuai dengan umur manfaatnya lebih dari satu periode kerja dan bukan untuk diperjualbelikan.
Pengakuan Aktiva Tetap	(Paragraf 07 tahun 2011). Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai asset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan (b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	PT. Manunggal Wiratama Medan sudah mengakui bahwa aset dari biaya perolehan aktiva tetap memperoleh manfaat ekonomis, misalnya : Lift, eskalator, peralatan kantor, serta gedung yang disewakan.
Pemeliharaan Aktiva Tetap	(Paragraf 08 tahun 2011). Suku cadang dan peralatan pemeliharaan (<i>service equipment</i>) biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laba rugi pada saat dikonsumsi. Namun demikian, suku cadang utama	Pengantian terhadap Aktiva Tetap perusahaan, contohnya dengan Service dan pergantian sparepart Lift. Untuk hal ini perusahaan sudah menganggarkan biaya untuk pergantian dan

	<p>dan peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap.</p> <p>(Paragraf 10) Entitas harus mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap semua biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya-biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaikinya.</p>	<p>service peralatan dan kendaraan. Sesuai dengan PSAK No. 16 biaya pemeliharaan tersebut seharusnya sudah masuk dalam biaya perolehan aktiva tetap.</p>
Cara perolehan Aktiva Tetap	<p>Cara perolehan aktiva tetap :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembelian Kontan Pembelian dengan kontrak jangka panjang Dihadiahkan Dibangun sendiri pertukaran 	<p>PT. Manunggal Wiratama Medan</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperoleh aktiva tetap dengan pembelian secara kredit dan pada aktiva tetap sudah sampai ditempat baru dilunaskan. Kontrak dengan pihak penyedia aktiva tetap dan jasa.
Penentuan Harga Perolehan	<p>(paragraf 16 tahun 2011) Biaya perolehan aset tetap meliputi: harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;</p>	<p>Perusahaan sudah menerapkan bahwa semua yang termasuk dalam biaya persediaan aktiva tetap tersebut sudah termasuk dalam biaya aktiva tetap. Tetapi pada beban penyusutannya dipisah.</p>
Metode Penyusutan	Metode Garis Lurus, Saldo	PT. Manunggal Wiratama

Umur Ekonomis	menurun, Jumlah angka tahun, Unit produksi. a. Bangunan 40 Tahun b. Peralatan 20 Tahun c. Kendaraan 4 Tahun d. Peralatan Kantor 4 Tahun	Medan Menggunakan Metode Garis Lurus Sudah Sesuai dengan Teori Akuntansi
---------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Mengenai kebijakan Kebijakan perolehan dan penilaian aktiva tetap yang diterapkan PT. Manunggal Wiratama Medan, sebaiknya perusahaan tidak langsung menjurnal transaksi yang dilakukan secara kredit atau angsuran sebagai aktiva tetap dan sebaiknya tidak langsung disusutkan. Setelah aktiva tetap tersebut sudah siap untuk digunakan barulah perusahaan menyusutkannya sesuai dengan kapitalisasi biaya dari aktiva tetap tersebut. Dan juga menyangkut waktu pembeban yang tidak bersamaan.
2. Pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan, sebaiknya perusahaan membedakan antara pencatatan pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal, dengan mempertimbangkan kemampuan pengeluaran itu untuk menambah umur manfaat aktiva tetapnya.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan telaah ulang umur manfaat aktiva tetap setelah terjadi pengeluaran modal yang menambah umur manfaat aktiva tetap tersebut.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan penilaian kembali terhadap aktiva tetap yang

telah berakhir masa manfaatnya karena masih ada aktiva tetap perusahaan yang masih digunakan.

5. Perlu memperbaiki Sitem Pencatan Penyusutan Aktiva Tetap perbulan agar aktiva tetap yang disusutkan sesuai dengan umur ekonomis.



Lampiran 1

PT. Manunggal Wiratama Medan

Daftar Depresiasi Bangunan Per Desember 2014

No.	Description	ACQUISITION		Total Penyusutan 2014	Book Value 2014	
		Date	COST			
	Building					
1	REKLAS CIP KE BANGUNAN MALL	1-Feb-04	203.400.359.674	2004	5.085.008.992	142.665.357.648
2	ONGKOS ANGKUT 1 CONTAINER ISI PINTU	5-Feb-04	40.000.000	2004	1.000.000	28.983.333
3	PENGADAAN MATERIAL PIPA GAS DI SUN PLAZA	5-Feb-04	98.348.090	2004	2.458.702	71.261.387
4	PEMASANGAN PIPA GAS DI SUN PLAZA	5-Feb-04	198.318.174	2004	4.957.954	143.698.044
5	TAHAP II PENGADAAN 1 UNIT REVOLVING DOOR	6-Feb-04	29.470.000	2004	736.750	21.355.517
6	ONGKOS TRANSPORT & BONGKAR MUAT SEMEN	9-Feb-04	9.538.302	2004	238.458	6.913.944
7	PEMBYRAN KE-3 GRID CEILING	9-Feb-04	145.929.147	2004	3.648.229	105.778.364
8	ONGKOS ANGKUT 1 CONTAINER ISI ROLLING DOOR	17-Feb-04	40.000.000	2004	1.000.000	29.016.667
9	PROGRESS SPECIAL LIGHTING	17-Feb-04	333.389.970	2004	8.334.749	241.846.641
10	SEMEN ANDALAS 3000 ZAK	1-Mar-04	52.800.000	2004	1.320.000	38.349.667
11	SEMEN ANDALAS 2500 ZAK	1-Mar-04	52.250.000	2004	1.306.250	37.950.191
	dst					
	BUILDING			0		-
	Total Building		305.623.094.070	0	7.603.508.348	218.336.108.638

Sumber : Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan

Lampiran 2

PT. Manunggal Wiratama Medan

Depresiasi Renovasi Bangunan Per 30 Nov 2012

Umur Ekonomis Bangunan 40 Tahun

Tanggal Perolehan	Keterangan	Harga Perolehan	Depresiasi per bulan	Depresiasi Bulan Lalu	Depresiasi Bulan Ini	Akumulasi Depresiasi s/d Bulan Ini	Nilai Buku
Index							
31-Jan-2007	REKLAS UM PEMB.MATERIAL KE CIP BONGKAR ICE SKATING	66.156.771	137.827	6.799.446	137.827	6.937.273	59.219.498
1-Feb-2007	BONGKAR ICE SKATING: BUANG SAMPAH & PUIING TGL.24-29 JAN.'07	1.735.000	3.615	178.319	3.615	181.934	1.553.066
17-Jun-2008	HSBC:DAMPINGI ORANG SAPTA PERBAIKI INST.CRC & INST SMOKE D	40.000	83	3.946	83	4.030	35.970
24-Jun-2008	HSBC:168MTR KABEL NYN 4X70MM METAL U/ 01 PROYEK HSBC (PO/2008/06/0039)	46.704.000	97.300	4.607.626	97.300	4.704.926	41.999.074
24-Jun-2008	HSBC:63 MTR KABEL BC 25MM U/PROYEK HSBC 01 (PO/2008/06/0042)	1.316.000	2.742	129.831	2.742	132.573	1.183.427
5-Nov-2007	KACA ATRIUM:3KPG KACA BENING 12MM TEMPERE 01 UK 200X120 U/ GANTI KACA YG BUKAN TEMPERED DI ATRIUM	2.640.000	5.500	302.500	5.500	308.000	2.332.000
5-Nov-2007	KACA ATRIUM:1KPG KACA BENING 12MM TEMPERE 01 UK 210X120 U/ GANTI KACCA YG BUKAN TEMPERED DI ATRIUM	937.200	1.953	107.388	1.953	109.340	827.860
22-Nov-2007	1 LBR KACA BENING 12MM TEMPERED 174X120CM 01 U/ STOK KACA RAILING ATRIUM (PO/2007/10/0051)	647.700	1.349	74.216	1.349	75.565	572.135
9-Oct-2007	MAIN HOLE:20 BH GYPSUM UK 45X45X9 U/GANTI 01 YANG LAMA (PO/2007/09/0051)	2.283.600	4.758	261.663	4.758	266.420	2.017.180
24-May-2007	RELOKASI AHU R.KSG(L4C8): BAUT+MUR+RING 01	87.200	182	9.992	182	10.173	77.027
		87.200	182	370.729	182	10.173	77.027
		61.317.336	127.744	327.676.862	127.744	6.370.203	54.947.132

Sumber : Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Lampiran 3

PT. Manunggal Wiratama Medan

Daftar Aktiva Tetap Capex

No.	Description	ACQUISITION	depr / month	ADDITIONAL	BOOK VALUE	Total Penyusutan	Book Value
		Date		ASSETS	Dec-13	2014	2014
	CAPEX						-
1	CAPEX-AE:DP 50%-PEMBELIAN 1 LOT ALAT 01 PERPARKIRAN SP (PO/2013/02/0001)	10/04/2013	3,460,286	332,187,500	332,187,500	41,523,438	290,664,063
2	CAPEX AE'13:TERM I 65%:PEK.PMBKGRAN AREA 01 FC SUN PLAZA (MW/PUR/SPK/2013/II/002)	11/04/2013	667,968	64,124,905	64,124,905	8,015,613	56,109,292
3	CAPEX'12:PELUNASAN 70% - 2 BH DVR.27 BH 01 INDOOR.5 BH OUTDOOR INFARED.DLL (PO/2012/11/0002)	13/05/2013	452,083	43,400,000	43,400,000	5,425,000	37,975,000
4	CAPEX AE:DP 40%:PEKERJAAN RENOVASI TIME 01 BOOK STORE & STARBUCK (MW/PUR/SPK/2013/IV/001)	21/05/2013	1,500,000	144,000,000	144,000,000	18,000,000	126,000,000
5	CAPEX AE'13:DP 40%:PEKERJAAN PEMBONGKARAN 01 AREA FOOD COURT (MW/PUR/SPK/13/V/001)	23/05/2013	6,489,583	623,000,000	623,000,000	77,875,000	545,125,000
6	CAPEX'AE-PELUNASAN 5% ATAS PEKERJAAN 01 PEMBONGKARAN AREA FC (MW/SPK/PUR/2013/II/002)	27/05/2013	65,104	6,250,000	6,250,000	781,250	5,468,750
7	PEKERJAAN PENAMBAHAN LANTAI DI GF SUN 01 PLAZA (MW/PUR/SPK/2013/II/001)	04/06/2013	260,417	25,000,000	25,000,000	3,125,000	21,875,000
8	CAPEX'13:DP 35% PEKERJAAN PEMASANGAN 01 KOLOM GRC (MW/PUR/SPK/2013/V/003)	17/09/2013	444,792	42,700,000	42,700,000	5,337,500	37,362,500
9	CAPEX'13:DP 30% 1 LOT ADDITIONAL CCTV 01 SYSTEM (PO/2013/09/0001)	20/09/2013	878,440	84,330,225	84,330,225	10,541,278	73,788,947

10	CAPEX'13:DP 30%-PEKERJAAN REPLACEMENT AC 01 SPLIT DUCT WITH CHILLED WATER (SPK/2013/IX/004)	01/10/2013	318,750	30,600,000	30,600,000	3,825,000	26,775,000
11	CAPEX'13:DP 30%-REPLACEMENT RADIATOR & 01 SILENCER GENSET 1 & GENSET 4 (MW/PUR/SPK/2013/IX/001)	02/10/2013	1,062,500	102,000,000	102,000,000	12,750,000	89,250,000
12	CAPEX'13:DP 25% PEKERJAAN & PEMASANGAN 01 MASTERGUARD PLUS WATERPROOFING ROOFTOP AREA (SPK/13/VIII/1)	18/10/2013	1,106,771	106,250,000	106,250,000	13,281,250	92,968,750
13	CAPEX AE:RETENSI 5%-PEKERJAAN RENOVASI 01 TIMES BOOK STORE & STARBUCK (MW/PUR/SPK/2013/IV/001)	24/10/2013	187,500	18,000,000	18,000,000	2,250,000	15,750,000
14	CAPEX'13:GRIYA MITRA-PEMB. 2 UNIT NOTEBOOK HP (PO/13/10/4)	20/12/2013	156,250	15,000,000	15,000,000	1,875,000	13,125,000
15	CAPEX'13:PEDULI BANGSA-PLNSN PEMB.PAVING STONE (PO/13/10/8)	20/12/2013	1,637,063	157,158,043	157,158,043	19,644,755	137,513,288
16	CAPEX'13:PEDULI BANGSA-PLNSN PEK.GANTI PAVING STONE SPK/13/X/3	20/12/2013	228,162	21,903,560	21,903,560	2,737,945	19,165,615
	MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT						-

Sumber : Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan

Lampiran 4

PT. Manunggal Wiratama Medan

Daftar Aktiva Kendaraan Bermotor Per 31 Oktober 2011

No.	Tanggal Perolehan	Nama Inventaris	Umur Ekonomis	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Ak. Penyusutan s/d Bln Lalu (Rp)	Penyusutan Bln. Ini (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku
1	03-Jul-02	Pembelian 1 unit mobil Suzuki Carry ST Pick Up - 020	4 Tahun	1	61.100.000	61.100.000	0	61.100.000	0
2	04-Jul-02	Pemasangan AC di mobil Suzuki Carry ST Pick UP - 020	4 Tahun	1	2.600.000	2.600.000	0	2.600.000	0
3	28-Agust-02	Pembelian 1 unit mobil Kijang tahun 2002 BK 1083 GC - 060	4 Tahun	1	156.500.000	156.500.000	0	156.500.000	0
4	05-Sep-02	Pembelian 1 unit MOTOR Suzuki tahun 2002 - 060	4 Tahun	1	11.895.000	11.895.000	0	11.895.000	0
6	06-Mar-03	Pembelian 1 unit mobil Kijang Bensin BK 1446 GE - 060	4 Tahun	1	108.000.000	108.000.000	-	108.000.000	0
7	06-Agust-03	Pembelian 1 unit mobil Kijang Bensin LGX BK 1970 BA - 060	4 Tahun	1	158.000.000	158.000.000	-	158.000.000	0
8	14-Apr-04	Pembelian 1 unit mobil Vios 1.5G M/T Sedan - 020	4 Tahun	1	157.000.000	157.000.000	-	157.000.000	0
9	28-Apr-04	Pembelian 1 unit mobil Vios 1.5G M/T Sedan - 020	4 Tahun	1	157.000.000	157.000.000	-	157.000.000	0
T O T A L			-	8	812.095.000	812.095.000	-	812.095.000	-

Sumber : Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Lampiran 5

PT. Manunggal Wiratama Medan

Daftar Depresiasi Mesin dan Peralatan Per 31 Desember 2014

No.	Description	ACQUISITION		Total Penyusutan	Book Value
		Date	COST	2014	2014
MACHINERY & EQUIPMENT (PERALATAN ME)					
1	BELI TRAVO	14-Nop-02	70.771.200	3.538.560	27.113.193
2	BIAYA AKOMODASI TEKNISI	4-Feb-03	21.871.079	1.093.554	8.440.650
3	DP 10% PENGADAAN PANEL GENSET MEDIUM VOLTAGE	20-Feb-03	97.405.000	4.870.250	37.744.784
4	MEP SERVICES - PT JAYA KENCANA	5-Mar-03	4.090.909.091	204.545.455	1.708.887.927
5	SUPPLY PERALATAN ICE RINK	8-Mar-03	107.634.480	5.381.724	43.081.447
6	DP 10% INSTALASI GENSET SPK/MW/Dir/02/XII/05	8-Mar-03	38.220.470	1.911.024	15.123.026
7	LIFS AND ESCALATORS SUPPLIERS LOCAL PORTION	25-Apr-03	263.009.091	13.150.455	106.416.281
8	LIFT AND ESCALATOR SUPPLIER IMPORT PORTION	25-Apr-03	1.174.499.950	58.724.998	479.621.150
9	PPN MASUKAN ESCALATOR	11-Jun-03	276.640.221	13.832.011	113.803.317
10	PEMB. KE II ESCALATOR	19-Jun-03	490.054.529	24.502.726	203.122.246
11	DP 20 % BUILDING MAINTENANCE SYSTEM	12-Agust-03	246.355.200	12.317.760	103.326.982
12	CAPEX AE-CF:PEKERJAAN PERBAIKAN AC TRANE 01 U/TENANT CELEBRITY FIT (MW/PUR/SPK/2011/X/086)	15-Nov-11	10,000,000	2,500,000	2,180,556
MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT					
Total ME					
			109.701.312.489	6.506.207.074	48.003.980.276

Sumber : Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan

Lampiran 6

PT. Manunggal Wiratama Medan

Aktiva Tetap Operasioanal Perusahaan yang habis masa manfaatnya tetapi masih digunakan

No. Urut	Ref.	Tanggal Perolehan	Nama Inventaris	Umur Ekonomis	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Akumulasi Depresiasi s/d Bulan Ini	Nilai Buku
1	BDK0402024	16-Feb-04	Computer Panasonic monitor,keyboard,modem	4 Tahun	2	7.200.000	7.200.000	-
2	BDK0402024	16-Feb-04	Printer HP Laserjet 1010	4 Tahun	2	3.520.000	3.520.000	-
3	BDK0402024	16-Feb-04	Panasonic Hardisk,keybord,monitor pc station	4 Tahun	1	18.025.000	18.025.000	-
4	DEK0403040	26-Mar-04	Mesin Tine Date Amano Type 4740 s/n 193286	4 Tahun	1	4.050.000	4.050.000	-
5	DEK0403056	30-Mar-04	UPS - 682 B Merk ICA No. Seri 1216XO 400588	4 Tahun	1	1.070.000	1.070.000	-
6	DEK0403061	31-Mar-04	Karpet Lobang Hitam (95x95 cm)	4 Tahun	35	1.505.500	1.505.500	-
7	DEK0404008	01-Apr-04	Wireless Shure PG-58 Single mic	4 Tahun	1	1.750.000	1.750.000	-
8	DEK0404106	26-Apr-04	Filling Cabinet 4 laci	4 Tahun	1	1.300.000	1.300.000	-
9	PM04F00001	07-Jun-04	Drum M.E.G @ 225 Kg	4 Tahun	2	5.022.000	5.022.000	-
10	PM04F00042	21-Jun-04	Kaca Cermin 5 mm Uk. 3.60 x 2.20 m & pipa 360 cm	4 Tahun	2	3.175.000	3.175.000	-
11	DEK0406093	21-Jun-04	Drum M.E.G @ 225 Kg	4 Tahun	2	10.260.000	10.260.000	-
12	KDK0407003C	21-Jul-04	Tape Deck TEAC W - 600 R	4 Tahun	1	1.200.000	1.200.000	-
13	PM04J00160	13-Okt-04	Sound level meter u/ R. tenant PI	4 Tahun	1	2.500.000	2.500.000	-
14	PM05B00011	01-Feb-05	Kamera,Television,Perlengkapan instalasi	4 Tahun	1	4.493.000	4.493.000	-
15	PM05E00076	18-Mei-05	Electromotor Toshiba	4 Tahun	1	9.204.000	9.204.000	-
16	PM06F00046	07-Jun-06	Hard Disk 72,8 GB u/ server FC (Gab)	4 Tahun	1	1.325.000	1.325.000	-
17	PM06F00046	07-Jun-06	Memory DDR 1 GB u/ server FC	4 Tahun	1	2.600.000	2.600.000	-
Total					56	78.199.500	89.804.500	0

Sumber : Aktiva Tetap PT. Manunggal Wiratama Medan

Lampiran 7

PT. Multi Nusantara Karya

Contoh Pencatatan Jurnal Pemeliharaan secara Kredit

1	PEMELIHARAAN AC	<p>SERVICE RUTIN AC TAHAP 2 PERIODE SEPTEMBER 2014 (MNK/PUR/SPK/2014/VI/014)</p> <p>RINCIAN: DPP : 29,500,000 PPN : 2,950,000 PPH 23 : 2%*29,500,000 = 590,000</p> <p>JURNAL :</p> <table> <tr> <td>MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT</td> <td>29,500,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>PPN MASUKAN</td> <td>2,950,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>KAS</td> <td></td> <td>31,860,000</td> </tr> <tr> <td>PPH 23</td> <td></td> <td>590,000</td> </tr> </table>	MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	29,500,000		PPN MASUKAN	2,950,000		KAS		31,860,000	PPH 23		590,000	31,860,000
MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	29,500,000														
PPN MASUKAN	2,950,000														
KAS		31,860,000													
PPH 23		590,000													
2	PEST & RODENT CONTROL	<p>SERVICE PEST & RODENT CONTROL PERIODE SEPTEMBER 2014 (MNK/PUR/SPK/2013/VI/002)</p> <p>RINCIAN : DPP : 10,000,000 PPN MASUKAN : 1,000,000</p> <p>JURNAL :</p> <table> <tr> <td>MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT</td> <td>10,000,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>PPN MASUKAN</td> <td>1,000,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>KAS</td> <td></td> <td>31,860,000</td> </tr> </table>	MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	10,000,000		PPN MASUKAN	1,000,000		KAS		31,860,000	11,000,000			
MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	10,000,000														
PPN MASUKAN	1,000,000														
KAS		31,860,000													
3	PEMELIHARAAN ESCALATOR, ELEVATOR & TRAVELATOR	<p>OKT'14 - PEMELIHARAAN 11 UNIT ELEVATOR, 52 UNIT ESCALATOR , 2 UNIT TRAVATOR (MNK/PUR/SPK/2014/VI/016)</p> <p>RINCIAN : DPP : 19,325,000 PPN : 1,932,500 PPH 23 : 2%*19,325,000 = 386,500</p> <p>JURNAL :</p>	20,871,000												

4	PEMELIHARAAN GENSET	MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	19,325,000		
		PPN MASUKAN	1,932,500		
		KAS		20,871,000	
		PPH 23		386,500	
		PERAWATAN, PEMELIHARAAN & OPERASIONAL GENSET PERIODE OKTOBER 2014			31,911,750
		RINCIAN :			
		DPP : 29,547,917			
		PPN MASUKAN : 2,954,791			
		PPH 23 : 2%*29,547,917 = 590,958			
		JURNAL :			
		MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	29,547,917		
		PPN MASUKAN	2,954,791		
		KAS		31,911,750	
		PPH 23		590,958	
5	Perawatan SEWAGE TREATMENT PLANT	OKT'14 - PERWATAN STP & SUMPIT (SPK/2014/V/008) (FP:93814338)			13,500,000
		RINCIAN :			
		DPP : 12,500,000			
		PPN MASUKAN : 1,250,000			
		PPH 23 : 2%*12,500,000 = 250,000			
		JURNAL :			
		MECHANICAL AND ELECTRICAL EQUIPMENT	12,500,000		
		PPN MASUKAN	1,250,000		
		KAS		13,500,000	
		PPH 23		250,000	

Sumber : PT. Multi Nusantara Karya